

## Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 2 Ngawi

**Rini Komalawati**

Prodi D-III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupatten Ngawi

\*Email: [rini.komalawati.akperngawi@gmail.com](mailto:rini.komalawati.akperngawi@gmail.com)

### **Kata Kunci**

*Pengetahuan, Sikap, Remaja, Kesehatan Reproduksi*

### **Abstrak**

*Pertumbuhan penduduk remaja menjadi isu baru khususnya dalam bidang kesehatan khususnya dalam pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi terlihat khususnya di SMKN 2 Ngawi. Non - probability sampling dengan purposive sampling digunakan dalam teknik sampling dengan desain penelitian deskriptif. Sebanyak 88 sampel siswa yang digunakan yang dilakukan pada bulan Oktober – November. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Dari hasil penjabaran yang diperoleh remaja mayoritas memperoleh pemahaman yang baik yaitu sebesar 52 (59%) responden dan sebanyak 59 (67%) responden memiliki sikap yang mendukung tentang kesehatan reproduksi.*

## **Overview of Adolescent Knowledge and Attitudes About Reproductive Health at SMK Negeri 2 Ngawi**

### **Key Words:**

*Knowledge, Attitude, Youth, Reproductive Health*

### **Abstract**

*The growth of the adolescent population has become new issues, especially in the health sector, especially in adolescent reproductive health knowledge. The purpose of this study was to determine the extent to which adolescents' knowledge and attitudes towards reproductive health were seen, especially in SMKN 2 Ngawi. Non-probability sampling with purposive sampling is used in the sampling technique with a descriptive research design. A total of 88 student samples were used in October – November. The measuring instrument used is a questionnaire. From the results of the translation, adolescents obtained a good understanding, namely 52 (59%) respondents and as many as 59 (67%) respondents had a supportive attitude about reproductive health.*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk remaja menjadi isu baru khususnya dalam bidang kesehatan khususnya dalam pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Usia remaja dimulai dengan terjadinya kematangan usia sehingga remaja akan dihadapkan dengan keadaan yang membutuhkan penyesuaian terhadap perubahan – perubahan baru yang terjadi (Motu et al., 2017).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 adalah 268.074.600, termasuk remaja sebanyak 67.268.900. Artinya jumlah remaja adalah 25,09% dari total penduduk Indonesia. Berdasarkan WHO, remaja adalah usia antara 10 sampai dengan 19 tahun. Di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja adalah penduduk berusia antara 10 sampai 24 tahun yang belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2012 menunjukkan bahwa pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sangat rendah, dengan hanya 35,3% remaja perempuan usia 15-15 tahun dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui jika perempuan bisa hamil dengan sekali berhubungan seksual dan dampak PMS yang kurang diketahui para anak yang cukup umur. Remaja mengetahui lebih banyak tentang HIV, tetapi 9,9% anak perempuan dan laki-laki yang memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang HIV/AIDS, yaitu setinggi 10,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kesehatan reproduksi remaja bukan hanya keadaan yang mengacu pada kesehatan reproduksi serta fungsi dan proses reproduksi saja, melainkan lebih holistik yaitu pada

kesehatan reproduksi remaja secara fisik, mental dan sosial (WHO dalam Prijatni, 2016). Mayoritas remaja tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan reproduksi karena masih banyak yang menganggap hal tersebut hal yang tabu, selain itu mayoritas remaja juga mengalami pergeseran perilaku seksual kearah yang negatif, kurang maksimalnya pelayanan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja dimana materi yang disampaikan kurang dipahami oleh remaja, ditambah dengan sistem perundang-undangan yang kurang jelas (Irawan, 2016). Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Ngawi oleh Kamidah (2015) memperlihatkan bahwa pengetahuan remaja pada Kabupaten Ngawi mengenai seks bebas memperoleh hasil pengetahuan baik 16,5%, cukup 57,0% dan kurang 26,5%. Pengadilan Agama Kabupaten Ngawi juga mencatat bahwa pada tahun 2016 ada 202 remaja yang melakukan pernikahan akibat dari kejadian KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan). Faktor utama hal tersebut dapat terjadi adalah pergaulan bebas dan kurangnya pengetahuan mengenai sistem reproduksi (Purnamasari dan Wijayati, 2016).

Resiko yang ditimbulkan dari perilaku seksual remaja diatas, dapat dicegah apabila anak muda memperoleh pemahaman yang bagus mengenai kesehatan reproduksi. Pemahaman mengenai pertumbuhan fisik, psikologis dan kematangan seksual remaja, pergaulan yang positif antara pria dan wanita serta perencanaan pranikah dan remaja harus mengetahui mengenai kehamilan dan persalinan perlu dipahami untuk memperoleh pemahaman yang baik. Hal - hal yang menyebabkan rendahnya pemahaman remaja berhubungan dengan kesehatan reproduksi memerlukan kerjasama dari pemerintah daerah dan perawat komunitas serta tenaga

kesehatan lainnya dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya anak muda. (Pranata, 2018). Kurangnya pengetahuan reproduksi pada masa remaja dapat merubah perilaku seksual. Oleh karena itu, dari hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ‘‘Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMKN 2 Ngawi ‘‘.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada studi ini peneliti menggunakan metode studi kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendiskriptifkan suatu kejadian dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini mengambil populasi pada remaja yang bersekolah di SMK Negeri 2 Ngawi dengan jumlah sampel yang telah dihitung dengan rumus *slovin* sebanyak 88 responden dengan mempertimbangkan kriteria: siswa yang bersekolah di SMK Negeri 2 Ngawi, siswa yang bersedia untuk mejadi responden dan yang berusia antara 10-24 tahun. Studi ini dilaksanakan dengan rentang waktu bulan Oktober – November. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu atau disebut dengan teknik *purposive sampling* dengan *non-probabilty* sampling digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2016).

Variabel Independen penelitian ini yaitu Pengetahuan dan Sikap. Pengetahuan dapat di artikan suatu yang diketahui oleh remaja khususnya mengenai kesehatan reproduksi. Sedangkan sikap didefinisikan sebagai reaksi tertutup seseorang oleh suatu dorongan atau objek, yang meliputi opini dan emosi mengenai kesehatan reproduksi. Teknik penilaian kuesioner pengetahuan dikategorikan dalam 2 kategori yaitu jika jawabannya benar, nilainya 1, dan nilai jawaban yang salah adalah 0. Sedangkan penilaian kuesioner sikap dikategorikan dalam 2 kategori yaitu pertanyaan positif dan negatif dengan terdapat empat pilihan

jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Remaja SMKN 2 Ngawi (N=88)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Kelas</b>		
X	28	32 %
XI	20	23 %
XII	40	45 %
<b>Usia</b>		
13	29	33%
14	26	29,5%
15	33	37,5%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	53	60%
Laki – Laki	35	40%

Pada studi ini karakteristik responden dapat dilihat pada tabel diatas dimana jumlah kelas terbanyak yaitu kelas XII yaitu 40 responden (45%) dan jumlah responden dari kelas paling sedikit kelas XI yaitu 20 responden (23%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan Remaja SMKN 2 Ngawi (N=88)

Pengetahuan	N	%
Kurang	0	0%
Sedang	36	41%
Baik	52	59%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 2 dapat dijelaskan responden dengan tingkat pengetahuan terbanyak yaitu pengetahuan baik sebesar 52 responden (59%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel. 3 Distribusi responden berdasarkan Sikap Remaja SMKN 2 Ngawi (N=88)

Sikap	Frekuensi	Persentase
Mendukung	59	67%
Tidak Mendukung	29	33%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Dari data tersebut diperoleh mayoritas responden memiliki sikap mendukung yaitu sebanyak 59 responden (67%) dan sebesar 29 (33%) responden memiliki sikap tidak mendukung.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMKN 2 Ngawi

Penelitian yang dilakukan pada 88 responden diperoleh bahwa mayoritas remaja di SMK Negeri 2 Ngawi memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 52 (59%) responden hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti tingkat pendidikan dari seorang responden, informasi yang diterima oleh responden, status ekonomi dan sosial budaya, lingkungan, pengalaman, serta usia (Budiman dan Riyanto, 2013).

Mayoritas responden pada penelitian ini merupakan remaja perempuan karena remaja putri memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar apalagi remaja putri lebih sering mengalami masalah reproduksi seperti menstruasi dan keputihan. Penelitian oleh (Dra. Atin Karjatin, 2016) terdahulu sama dengan studi yang dilakukan peneliti. Responden terbanyak yaitu berusia 15 tahun hal tersebut menunjukkan bahwa faktor dari pengetahuan yang dipengaruhi oleh usia, tingkat kematangan usia seseorang memengaruhi pola pikir seseorang tersebut dalam menerima informasi yang telah diperoleh baik informasi langsung maupun tidak langsung (Budiman; Riyanto, 2013).

### Perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi

Studi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh kesimpulan mayoritas responden memiliki sikap mendukung yaitu sebanyak 59 responden (67%) dan sebesar 29 (33%) responden memiliki sikap tidak mendukung. Dari hasil penelitian ini dapat dikategorikan remaja memiliki sikap baik terhadap kesehatan reproduksi. Hal tersebut dapat terjadi karena pengetahuan responden juga dalam kategori baik mengenai kesehatan reproduksi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sirupa dkk., (2016) juga memperoleh hasil yang sama penelitian tersebut dilakukan pada 192 responden (96%) dan diperoleh hasil bahwa sikap responden tersebut juga dalam kategori yang baik, dapat terjadi karena responden telah memiliki informasi yang cukup mengenai sistem reproduksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjitjipo pada tahun 2018 di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga memperoleh hasil bahwa sebanyak 128 responden (89,5%) memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi dan hanya 2 responden (1,5%) yang memiliki sikap cukup terhadap kesehatan reproduksi. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari responden sudah memiliki cukup informasi mengenai sistem reproduksi baik diperoleh secara langsung maupun dari sosial media.

## 4. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil studi ini antara lain :

- Pada penelitian ini mayoritas responden dengan pengetahuan baik yaitu sebesar 52 (59%) responden dan didominasi oleh perempuan karena rasa ingin tahu remaja putri lebih besar mengenai kesehatan reproduksi hal itu terjadi karena banyak remaja putri yang memiliki keluhan mengenai sistem reproduksi.
- Mayoritas responden memiliki sikap mendukung yaitu sebanyak 59 responden (67%). Dari hasil penelitian ini dapat dikategorikan bahwa sikap responden

terhadap kesehatan reproduksi dalam kategori baik. Hal tersebut dapat terjadi karena pengetahuan responden juga dalam kategori baik mengenai kesehatan reproduksi.

## 5. REFERENSI

- Agustin, M., & Ningtyas, I. T. (2017). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di Sma Negeri 1 Cisarua tahun 2017. *Afiat*, 3(2), 413–428. <https://uia.e-journal.id/afiat/article/download/687/386>
- Budiman, & Riyanto, A. (2013a). *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013b). *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. In Salemba Medika.
- Budiman dan Riyanto, 2013, *Kapita Selekt Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta, pp. 11-22. *Fakl Farmasi; Skripsi*, 2(6), 1–126.
- Dra. Atin Karjatin, M. K. (2016). *Modul bahan ajar cetak keperawatan maternitas*. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Maternitas, 4(3), 48–50. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Harnani, Y., Marlina, H., & Kursani, E. (2015). *Teori Kesehatan Reproduksi*. In Deepublish (p. 70).
- Irawan, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1), 26–31.
- <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/313/304>
- Kamidah. (2015). *Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe*. *Gaster*, XII(1), 36–45.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf*. In Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja (*Issue Remaja*, pp. 1–8).
- Kementrian Kesehatan Republik indonesia. (2015). kemenkes, 2015. In *Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9)*.
- Meikawati, P. R., & Prajayanti, H. (2020). *Pendidikan Kesehatan tentang Tumbuh Kembang Remaja dan Bahaya Rokok bagi Kesehatan Remaja di SMK Baitussalam Kota Pekalongan*. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 1(1), 6–9.
- Motu, M. A., Mau, D. T., & Rohi, E. D. (2017). *Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN Haliwen Nusa Tenggara Timur*. 1–12.
- Ningsih, R., & Fidora, I. (2018). *Peningkatan Peran Tutor dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Keperawatan dalam Proses Tutorial (Seven Jumps) pada Prodi Ilmu Keperawatan di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*. *Jurnal Elektronik UMSB*, XII(11), 127–139.
- Pranata, L. (2018). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Kelas X Sman 1 Lalan Musi Banyuasin*. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(2), 92. <https://doi.org/10.36565/jab.v7i2.72>
- Prijatni, I. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. In modul bahan ajar cetak kebidana.
- Purnamasari, M. D., & Wijayati, N. (2016). *MICROWAVE Info Artikel*. *Indonesian Journal of Chemical Science*, 5(2).
- Siltrakool, B., Berrou, I., Griffiths, D., & Alghamdi, S. (2021). *Antibiotics' use in thailand: Community pharmacists'*

- knowledge, attitudes and practices. Antibiotics*, 10(2), 1–13.  
<https://doi.org/10.3390/antibiotics10020137>
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). *Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. E-CliniC*, 4(2).  
<https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14370>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Prenada Media.
- Tjitjipo, I. (2018). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi Di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009>  
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9>  
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1>  
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2>
- Trihono. (2010). *Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Windira, R. S. (2016). *Hubungan Persepsi Visual Gambar Patologi Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMKN 2 Jember. Digital Repository Universitas Jember*, 131.  
[http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/75992/Dian Pratiwi - 132310101064 -1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/75992/Dian%20Pratiwi%20-%20132310101064-1.pdf?sequence=1)
- Wiratna Sujarweni, V. (2014). *Metodologi Penelitian*. In *Metodologi Penelitian (pp. 1–200)*.